

HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN STROKE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2017

Cecep Supriadi* Tita Rohita**

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Galuh Ciamis

**Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Galuh Ciamis

Email : rohitatita@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan gangguan neurologik mendadak yang terjadi akibat terbatasnya atau terhentinya aliran darah melalui sistem suplai arteri ke bagian otak. Stroke sering terjadi secara mendadak dan menimbulkan kecacatan pada penderitanya. Seseorang mengalami stroke akan mempengaruhi beberapa aspek seperti aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Pengetahuan tentang kebutuhan spiritual sangat penting untuk disebarluaskan dan dipahami pasien terutama pasien stroke dikarenakan dengan pengetahuan seseorang yang baik, maka akan menunjukkan perilaku kesehatan yang baik pula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan spiritual terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Jenis penelitian menggunakan tipe penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Periode Januari-Maret Tahun 2017 sebanyak 32 orang.. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga diperoleh seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan spiritual dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis karena nilai chi square (χ^2) hitung > chi square (χ^2) tabel (11,759 > 5,991). Saran untuk pasien stroke meningkatkan wawasan mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual serta melihat dan mendengarkan informasi baik dari media cetak dan elektronik, serta mengikuti penyuluhan-penyuluhan terutama tentang pemenuhan kebutuhan spiritual

Kata Kunci : Pengetahuan, Spiritual, Stroke

ABSTRACT

Background Stroke is a sudden neurological disorder that occurs due to the congestion or cessation of blood flow through the arterial supply system to the brain. Stroke can usually cause paralysis that can affect their daily life. A person experiencing a stroke will affect several aspects such as aspects of physical health, psychological, social and spiritual. Knowledge of spiritual needs is very important to be disseminated and understood by patients especially stroke patients because with a good knowledge of someone, it will show good health behavior as well. The purpose of this study to determine the relationship of spiritual knowledge of the behavior of spiritual fulfillment stroke patients in Puskesmas Baregbeg Ciamis Regency Year 2017 Type of research using a type of analytic research with cross sectional approach. The population in this study were all patients with stroke in Puskesmas Baregbeg Ciamis regency year period from January to March 2017 32 people .. The sampling technique used total sampling in order to obtain the entire population of the research sample. The results showed that the spiritual knowledge of stroke patients in the Working Area of Baregbeg Puskesmas Kabupaten Ciamis, almost some respondents were 13 people (40.6%) patients with good knowledge. Behavior of spiritual patient need fulfillment stroke in Work Area Puskesmas Baregbeg Regency of Ciamis, most of the reponden that is 18 people (56,2%) have good behavior. There is a relationship of spiritual knowledge with spiritual fulfillment behavior of stroke patients in Puskesmas Baregbeg Ciamis regency because the value of chi-square (χ^2) test > chi square (χ^2) table (11.759 > 5.991). Suggestions for stroke patients increase insight into the fulfillment of spiritual needs as well as view and listen to information both from print and electronic media, and follow extension-counseling, especially about the fulfillment of spiritual needs

Keywords: Knowledge, Spiritual, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan neurologik mendadak yang terjadi akibat terbatasnya atau terhentinya aliran darah melalui sistem suplai arteri ke bagian otak (Price & Wilson, 2006). Stroke merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan kecacatan berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses berpikir, dan daya ingat sebagai akibat gangguan fungsi otak (Muttaqin, 2008). Saat ini, tingkat kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan yang dapat menimbulkan risiko terjadinya stroke sangat rendah.

Menurut American Heart Assosiation (AHA, 2015) angka kejadian stroke pada laki-laki usia 20-39 tahun sebanyak 0,2% dan perempuan sebanyak 0,7%. Usia 40-59 tahun angka terjadinya stroke pada perempuan sebanyak 2,2% dan laki-laki 1,9%. Seseorang pada usia 60-79 tahun yang menderita stroke pada perempuan 5,2% dan laki-laki sekitar 6,1%. Prevalensi stroke pada usia lanjut semakin meningkat dan bertambah setiap tahunnya dapat dilihat dari usia seseorang 80 tahun keatas dengan angka kejadian stroke pada laki-laki sebanyak 15,8% dan pada perempuan sebanyak 14%. Prevalensi angka kematian yang terjadi di Amerika disebabkan oleh stroke dengan populasi 100.000 pada perempuan sebanyak 27,9% dan pada laki-laki sebanyak 25,8% sedangkan di Negara Asia angka kematian yang diakibatkan oleh stroke pada perempuan sebanyak 30% dan pada laki-laki 33,5% per 100.000 populasi (AHA, 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (Rikesdas, 2013) angka kejadian stroke di Indonesia sangat mendesak dikarenakan jumlah penderita stroke semakin hari semakin bertambah dan menduduki urutan pertama di Asia. Di Indonesia pada usia diatas 75 tahun stroke menduduki urutan pertama sedangkan, angka

kejadian pada usia 15-24 tahun penderita stroke sebanyak 2,6% dari penduduk Indonesia. Berdasarkan data riset diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia angka kejadian stroke di Indonesia yang paling tertinggi ada di provinsi Sulawesi sebanyak 10,8% dan di Jawa Barat 7,0%. Hal ini, disebabkan gejala yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang terutama tertinggi kejadian stroke pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 43,1% (Rikesdas, 2013).

Stroke sering terjadi secara mendadak dan menimbulkan kecacatan pada penderitanya. Stroke biasanya dapat menimbulkan kelumpuhan sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Seseorang mengalami stroke akan mempengaruhi beberapa aspek seperti aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Stroke tidak hanya menyangkut aspek neurologis saja tetapi berdampaknya pada krisis kepercayaan terhadap Tuhan pemberi kekuatan, arti hidup yang dialaminya dan harapan (Utami & Supratman, 2009). Kondisi ini seseorang akan mencari cara untuk menemukan jawaban terhadap kejadian yang sudah terjadi pada dirinya dan memberikan nilai spiritual terhadap hidupnya di balik kondisi yang dialaminya ini (Romadhona, 2012). Penderita stroke pada serangan pertama biasanya mengalami kehilangan kontrol pada diri sendiri, mengalami gangguan daya fikir, penurunan memori dan penampilan sangat turun sehingga menyebabkan timbul rasa sedih, marah dan tak berdaya terhadap hidupnya (Giaquinto, 2010). Selain itu juga, Penderita stroke sering mengalami kecemasan dan depresi. Depresi merupakan gangguan emosi yang paling sering dikaitkan dengan stroke.

Menurut Dudung dkk (2015) hasil penelitian pada penderita stroke sebanyak 24 orang. Data yang didapatkan sebanyak 45,8% responden mengalami depresi ringan, 25% responden mengalami depresi

sedang, 4,2% responden mengalami depresi berat, 25% responden tidak mengalami depresi sehingga sebagian mengalami kekambuhan. Menurut pendapat El Noor (2012) mengemukakan dalam hal ini, pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan spiritual yang bertujuan dapat meringankan masalah psikologis dan meningkatkan kemampuan pasien untuk mengatasinya secara emosional dan mengurangi kecemasan. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan pasien dengan dukungan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pasien (Smeltzer, 2010 dalam Ariyani, 2011). Hal ini, kebutuhan spiritual sangat diperlukan dalam mengontrol diri seseorang dalam menghadapi masalahnya.

Pengetahuan tentang kebutuhan spiritual sangat penting untuk disebarluaskan dan dipahami pasien terutama pasien stroke dikarenakan dengan pengetahuan seseorang yang baik, maka akan menunjukkan perilaku kesehatan yang baik pula.

Menurut riset kesehatan dasar Kabupaten ciamis angka kejadian penyakit tidak menular sangat tinggi terutama penyakit stroke yaitu 10 %, dibandingkan penyakit tida menular lainnya seperti asma 8,0% dan diabetes militus 8,7% sementara di kecamatan baregbeg sendiri jumlah penderita stroke cukup banyak yaitu 32 orang yang sudah terdagnosa medis dan rata – rata usia >45 tahun

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional*”. *Total Sampling* adalah teknik sampel yang digunakan dengan jumlah sampel 32 orang. Alat

pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan spiritual dan kuesioner perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut : *Editing, Koding, Entry* data, dan Tabulasi data. Uji bivariat menggunakan *chi-square*.

HASIL

1. Gambaran Pengetahuan Spiritual Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Spiritual Pasien Stroke

No	Kategori	f	%
1.	Baik	13	40,6
2.	Cukup	10	31,2
3.	Kurang	9	28,1
	Jumlah	32	100

2. Gambaran Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke

No	Kategori	F	%
1.	Baik	18	56,2
2.	Tidak Baik	14	43,8
	Jumlah	32	100

3. Analisis Hubungan Hubungan Pengetahuan Spiritual Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Spiritual Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017

Pengetahuan Spiritual	Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke				Total		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	11,759	5,991
Cukup	6	60	4	40	10	100		
Kurang	1	11,1	8	88,9	9	100		
Total	18	56,2	14	43,8	32	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, hampir sebagian responden yaitu 13 orang (40,6%) pasien dengan pengetahuan baik. Berdasarkan analisis item kuesioner sebagian besar responden mengetahui bahwa shalat merupakan tiang agama, shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim, shalat bisa menyembuhkan penyakit, shalat dikerjakan 5 waktu, shalat dikerjakan dengan berdiri bagi yang mampu, shalat bisa dikerjakan sambil tidur bagi yang tidak mampu atau sakit, sebelum shalat wajib bersuci, bersuci bagi yang sakit bisa dengan tayamum, berdoa merupakan penghubung manusia dengan Allah SWT, adab berdoa dilakukan dengan mengangkat tangan, Berdoa dilakukan menghadap kiblat, setelah shalat merupakan waktu yang baik untuk berdoa, berdoa harus dilakukan dengan sepenuh hati, do'a dapat menyembuhkan sakit, dan sakit merupakan penghapus dosa bagi umat muslim. Hal ini terjadi karena pada umumnya responden mengetahui dan memahami tentang spiritual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah suatu

hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, sebagian besar responden yaitu 18 orang (56,2%) berperilaku baik. Ini berarti sebagian besar lansia dapat melakukan aktivitas spiritual dengan baik dalam berbagai dimensi aktivitas ibadah baik berhubungan dengan Tuhan seperti shalat wajib tepat waktu, melakukan shalat sunnat, kesadaran diri, membina hubungan dengan aktivitas sosial dan lingkungan.

Menurut Hamid (2010) spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritual juga disebut sebagai sesuatu yang dirasakan tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, yang dapat diwujudkan dengan sikap mengasihi orang lain, baik dan ramah terhadap orang lain, menghormati

setiap orang untuk membuat perasaan senang seseorang. Spiritual adalah kehidupan, tidak hanya do'a, mengenal dan mengakui Tuhan (Nelson, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzain (2012) yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Desa Lamdom kecamatan lueng bata Banda aceh sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (51%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien stroke yang berpengetahuan baik tentang spiritual, lebih banyak berperilaku baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual sebanyak 11 orang (84,6%) pasien stroke yang berpengetahuan kurang tentang spiritual, lebih banyak berperilaku kurang baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual sebanyak 8 orang (88,9%).

Dari hasil analisa data diperoleh nilai chi square (χ^2) sebesar 11,759. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan spiritual dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis karena nilai chi square (χ^2) hitung > chi square (χ^2) tabel (11,759 > 5,991). Sifat hubungan kedua variabel tersebut adalah semakin tinggi pengetahuan pasien stroke tentang spiritual maka semakin baik perilaku dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

Dari hasil penelitian Widiastuti (2012), yang dilakukan terhadap lansia di RW 03 di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang diketahui 90% mengatakan selalu mengerjakan sholat lima waktu, 80% sering berdoa dan berzikir di mushola atau mesjid, 60% kadang-kadang melakukan ibadah puasa sunnat. Pada pengkajian lainnya diketahui 40% dari lansia tersebut mengaku ada konflik dengan orang lain (tetangga), dan

sebagian kecilnya masih belum memahami tujuan hidupnya, mengungkapkan keraguan dalam sistem keyakinannya. Data ini menunjukkan bahwa lansia sangat mementingkan kebutuhan spiritualnya dari aspek hubungan dengan ketuhanan, namun dari karakteristik spiritual lainnya belum diperhatikan Teori perilaku Green dalam Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain / faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang baik tentang spiritual akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik.

Kebutuhan spiritual lansia baik dapat dipengaruhi oleh kesadaran individu lansia yang memiliki keyakinan kuat tentang kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan tuhan, ketika kondisi fisik terganggu ada kemungkinan seseorang mengalami perubahan emosi, pada kondisi tersebut komponen soritual seseorang sangat penting untuk mengatasi perubahan emosi tersebut. Keimanan pada tuhan diyakini akan mempermudah seseorang untuk mengatasi perubahan emosional selama sakit, memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan tuhan (Anwar, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan spiritual dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2017, sebagai berikut :

1. Pengetahuan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, hampir sebagian responden yaitu 13 orang (40,6%) pasien dengan pengetahuan baik.
2. Perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, sebagian besar responden yaitu 18 orang (56,2%) berperilaku baik.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan spiritual dengan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis karena nilai chi square (χ^2) hitung > chi square (χ^2) tabel (11,759 > 5,991).

REFERENSI

- Anandan, K. (2016). *International Journal of Management Research and Reviews*; Meerut 6.10 :1482-1488.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan . pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta : Cv. Tunas Medika
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 203.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. FKM-UI Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Kepala Kepolisian RI Nomor Kep.275/Men/1989 dan Nomor Pol.Kep /04/V/1989 tentang Pengaturan Jam Kerja, Shift dan Jam Istirahat serta Pembinaan Tenaga Satuan Pengamanan (SATPAM).
- Kenneth, Wexley., dan Gary, A. Yuki. (2003). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Knutsson, A., & Boggild, H. (2000). Shiftwork and cardiovascular disease: review of disease mechanisms. *Reviews on Environmental Health*, 15(4), 359-372.
- Knutsson, A. (2003). Health disorders of shift workers. *Social Occupational Medicine*, 52(2), 103 - 108.
- Mangkunegara, Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan ed.3*, Bandung : Rosda Karya.
- Mardalis. (2007). *Metode penelitian : Suatu pendekatan proposal (edisi kelima)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mariati. (2013). *Pengaruh worklife balance dan burn out terhadap kepuasan kerja*. Thesis. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hal 1-6
- Maqbali, M.A. (2015). *Factors that influence nurses job satisfaction : a literature review*. *Journal .rcni.com/r/*.
- Muadi. (2009). *Hubungan Iklim Kepuasan kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di instalansi rawat inap di BRSUD Waled kabupaten Cirebon*. Tesis. FIK UI. Tidak dipublikasikan
- Mullen. (2015). *Barriers to Work-Life Balance for Hospital Nurses*. *Workplace Health & Safety* 63.3 : 96-99.
- Patricia. (2010). *The Role of Work-Life Balance Practices in Order to Improve Organizational Performance*. www.ersj.eu/repec/ers/papers/10_1_p14 *European Research Studies, Volume XIII, Issue (1)*.
- Perry., & Potter.(2009). *Foundamental of Nursing*. Missouri. Elsevier Mosby
- Polit, D.F., & Hungler, B.P. (1999). *Nursing Research : Principle and Methode(7th Ed)*. Philadelphia: Lippincott
- P. Robbins, Stephen. (2008). *Organizational Behavior, Thent Edition*. Jakarta : Salemba Empat
- Puspita, M.D. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial dan makna kerja sebagai panggilan (calling) dengan keterikatan kerja*. Calypra : Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya, 1 (1). Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=119109&val=5455> tanggal 15 Desember 2013.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2013). *Organizational Behavioral (15th ed)*. Pearson Education Limited.
- Robert,Kreitner., dan Angelo,Kinicki. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Salemba Emban
- S. Lewis., and A. L. Humbert. (2010). "Work-Life Balance, Flexi- ble Working Policies and the Gendered Organization," *Equality, Diversity and Inclusion: An International Jour- nal*, Vol. 29, No. 3, 2010, pp. 239-254. <http://dx.doi.org/10.1108/02610151011028840>
- Wixley, K. N., & Yuki,G.A. (2005). *Prilaku organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta : PT Rhineka Cipta

